

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Student Teams Achievement Divisions* Terhadap
Prestasi Belajar Ekonomi Ditinjau Dari
Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS
SMA Regina Pacis Surakarta
Tahun Pelajaran 2012/2013

Rosalia Widiastuti; Sigit Santoso; Djoko Santoso
E-mail : rosalia_widiastuti@yahoo.co.id

Abstract

This experimental research aims to find out the different on the impacts of using cooperative learning type *Student Teams Achievement Divisions* and lecturing towards the social program students' achievement on economics subject. The second aim is to find out the difference of social program students having high motivation and those having low motivation towards their achievement on economics subject. The last objective is to find out the interaction impacts between and the level of motivation towards the social program students' achievement on economics subject.

The experimental research employed Quasi experiment in which there were experimental group and controlled group. Both were formed randomly. It was conducted in SMA Regina Pacis Surakarta at semester 2 in the academic year of 2012/2013. Among all students of social program, who are the population of this experiment, 34 of whom were in eleventh graders of social 2 and functioned as the experimental group using *Student Teams Achievement Divisions*. While the controlled group involved 34 eleventh graders of social 3 who used lecturing. This experiment used purposive cluster technique and random sampling. The data was analyzed using two ways ANAVA with its normality is tested using Lilliefors significant correction from Kolmogorov Smirnov Test and its homogeneity is tested using F test.

From the analysis, it is found out that firstly there was significant difference on the impacts of cooperative learning type *Student Teams Achievement Divisions* and lecturing towards students' achievement on economics subject which was shown by the value of $F=3.576$ and the value of $P=0.000$ ($P<0.05$). The second finding was that there was significant difference of students having high motivation and those having low motivation which was shown by the value of $F=73.468$ with the value of $P=0.0000$ ($P<0.05$). The last finding was that there was significant impact between learning model and students' motivation on students' achievement on economics subject which was shown by the value of $F=5.434$ with $P=0.023$ and $P=0.023$ ($P<0.05$).

Keywords: STAD learning model, academic achievement and motivation to learn.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di jaman Era globalisasi saat ini, akan memacu perubahan pola hidup dalam masyarakat, berbagai dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat akan diterima setiap anggota masyarakat tanpa memandang tingkat pendidikan. Per-

saingan antar bangsa semakin dapat dirasakan baik dari kehidupan politik, ekonomi, sosial perdagangan dan budaya. Dalam menghadapi persaingan, suatu bangsa harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya

manusia, melalui peningkatan kualitas pendidikan.

Peningkatan kualitas pendidikan harus dilaksanakan oleh semua unsur penyelenggara pendidikan baik pendidikan dasar, menengah dan tinggi baik yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan negara maupun swasta. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka peran tenaga kependidikan khususnya guru sangat diperlukan.

Sebagai seorang pendidik tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi mampu melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab II pasal 3 ditekankan kualitas pendidikan dengan tujuan sebagai berikut: "Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab".

Di dalam dunia pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan model pembelajaran yang efisien dan efektif. Salah satu upaya pembaharuan dalam bidang pendidikan adalah pembaharuan model atau meningkatkan relevansi model pem-

belajaran Model pembelajaran dikatakan relevan jika mampu mengantar siswa mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada khususnya yang diharapkan dapat terlaksana pengajaran di sekolah.

Pengajaran Ekonomi di SMA Regina Pacis Surakarta saat ini masih banyak menggunakan metode pengajaran ceramah, yang menekankan pada hafalan terhadap fakta dan konsep. Guru masih sebagai pusat pembelajaran dan bukan siswa yang menjadi subyek pembelajaran. Pembelajaran seperti berakibat siswa tidak aktif, kurang berfikir kreatif dan terkesan pembelajaran menjadi membosankan. Kondisi siswa SMA Regina Pacis yang berasal dari berbagai daerah dengan berbagai macam perbedaan budaya, adat, ekonomi, agama, dan tingkat kecerdasan sangat berpengaruh pada pembelajaran di kelas. Berdasarkan permasalahan di atas untuk meningkatkan proses pembelajaran dan prestasi belajar maka pembelajar menggunakan model pembelajaran kooperatif seperti: STAD, TGT, Jigsaw, TSTS, CIRC pilihan yang tepat agar kegiatan pembelajaran ekonomi menjadi aktif, efektif dan menyenangkan, Sejauh dari pengamatan penulis guru ekonomi di SMA Regina Pacis, masih banyak menggunakan metode mengajar ceramah, dimana banyak menekankan pada hafalan terhadap fakta dan konsep. Hal ini membawa dampak penguasaan

terhadap mata pelajaran ekonomi oleh siswa hanya sebatas verbal. Metode ceramah secara umum dapat diasumsikan bahwa pengetahuan dapat ditransfer dari pikiran guru ke pikiran siswa.

Prestasi belajar Pasar Modal kurang bagus. Secara khusus materi ini merupakan kompetensi yang banyak penerapan dalam perekonomian. Dalam pembelajaran ekonomi selain mengutamakan proses pembelajaran yang berkualitas yang mengedepankan pada siswa aktif, kreatif dan inovatif dituntut juga prestasi belajar yang baik. Namun jika dilihat dari hasil prestasi belajar ekonomi siswa materi Pasar Modal pada Tahun Pelajaran 2011/2012 kurang memuaskan. Dari kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) bidang studi ekonomi, yaitu sebesar 75, ternyata masih besar prosentase ketidak tuntasan ulangan harian untuk materi Pasar Modal yaitu: XI IS1= 75%; XI IS2= 70%; XI IS3= 65%; dan XI IS4= 70%. Hasil tersebut dapat menjadi gambaran bahwa prestasi belajar Pasar Modal dirasakan masih kurang bagus jika yang menjadi target daya serap sebesar 80%.

Untuk meningkatkan prestasi belajar perlu adanya motivasi dari siswa karena motivasi belajar siswa mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar. Tujuan mengajar ekonomi adalah memberikan keleluasaan secukupnya kepada peserta didik untuk melatih kemampuannya dalam berbagai macam kegiatan. *Learning by doing*, belajar

sambil berbuat itu yang dicanangkan oleh pedagogik mutakhir. Tiap pengajaran wajib membantu proses belajar dengan merangsang peserta didik untuk giat melakukan sesuatu yang bermanfaat dalam pengembangan dirinya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Tipe Student Teams Achievement Divisions* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas, guru memberikan konsep-konsep pokok apa yang akan dipelajari .

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada perbedaan pengaruh antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Regina Pacis Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013?, Apakah ada perbedaan pengaruh antara motivasi belajar yang tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Regina Pacis Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013?, dan Apakah ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan tingkat motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA

Regina Pacis Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini bertujuan Mengetahui perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model konvensional terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Regina Pacis Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013, Mengetahui adanya perbedaan pengaruh antara motivasi belajar yang tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS Tahun Pelajaran 2012/2013, dan mengetahui ada tidaknya interaksi pengaruh antara penggunaan model pembelajaran dan tingkat motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Regina Pacis Tahun Pelajaran 2012/2013.

KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang artinya "suatu perubahan dalam disposisi manusia atau kapabilitas yang berlangsung selama masa waktu dan tidak semata-mata disebabkan oleh proses pertumbuhan. Jenis perubahan ini tampak dalam perubahan perilaku yang memungkinkan munculnya tingkah laku baru pada waktu situasi belajar", (Gagne,1989: 3). Ada beberapa pengertian tentang model pembelajaran antara lain: Model Pembelajaran diartikan sebagai suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas atau tutorial

dan untuk menentukan perangkat-perangkat dan pembelajaran serta mengarahkan kita dalam pembelajaran (Depdiknas, 2002: 11) Model pembelajaran STAD termasuk model pembelajaran kooperatif. Semua model pembelajaran kooperatif ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah prestasi belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima. metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Secara etimologi kata motivasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *motivation* yang artinya alasan atau dorongan.

Tapi secara psikologi, motivasi adalah pemberian dorongan terhadap

seseorang atau sekelompok orang baik baik dalam atau luar untuk mencapai tujuan. Motivasi dalam belajar mempunyai arti membangkitkan dan memberi arah pada dorongan dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan perbuatan dalam belajar.

Arends (1997: 7) menyatakan “*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntac, eviromen and management system*”. Istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya dan sistem pengelolaannya.

Menurut Bruce Joice dan Marsha Weil (1980: 1) “*A Model of teaching is a plan or pattern that can be used to shape curriculums (long term course of studies) to design instructional in the classroom and other setting*” (Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk menyusun kurikulum, untuk merancang pembelajaran di kelas dan pengaturan lainnya).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dipakai untuk mencari penyelesaian masalah dari kajian teori, pengujian teori untuk mendapatkan suatu tujuan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental semu (*quasi-exsperimantal research*)

sebab dalam penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang terbentuk secara acak (random).

Matriks Desain Penelitian

Model Pembelajaran (A)	Motivasi (B1) Tinggi	Siswa (B) (B2) Rendah
(A1) Tipe STAD	A1 B1	A1 B2
(A2) Metode ceramah	A2 B1	A2 B2

A : Model Pembelajaran

A₁ : Pembelajaran menggunakan STAD

A₂ : Pembelajaran dengan model konvensional bermetode ceramah

B : Motivasi Belajar

B1 : Motivasi Tinggi

B2 : Motivasi Rendah

A1 B1: Kelompok siswa yang diberikan pembelajaran dengan model STAD dengan motivasi belajar tinggi

A2 B1: Kelompok siswa yang diberikan pembelajaran dengan model konvensional bermetode ceramah dengan motivasi tinggi

A2 B2: Kelompok siswa yang diberikan pembelajaran dengan model konvensional, dengan motivasi rendah.

Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Dari 3 kelas, diambil 2 kelas secara acak/random sebagai responden penelitian. Selanjutnya peneliti menetapkan secara random subyek sampel sebagai kelompok eksperimen dan subyek sampel sebagai kelompok kontrol. Dengan demikian akan ada 2 kelas dengan masing-masing berjumlah 34 responden, dengan kelas XI IPS3 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPS2 sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diterapkan model pembelajaran STAD dan kelompok kontrol diterapkan model pembelajaran konvensional.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SMA Regina Pacis Surakarta Jl. LU Adisucipto No. 45 Surakarta.

Waktu Penelitian: penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2012/2013 pada bulan Oktober 2012 sampai dengan Maret 2013.

Teknik Pengumpulan Data

Angket/kuesioner digunakan untuk mengetahui motivasi siswa, tes prestasi belajar adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa suatu daftar pertanyaan atau butir-butir soal dan metode dokumentasi ini untuk melihat atau mengetahui secara langsung berupa buku, dokumen dan

catatan harian yang berkenaan dengan masalah yang sedang diteliti.

Teknik Analisis Data

Sebelum digunakan untuk mengambil data dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diujicobakan untuk mengetahui kelayakan instrumen. "instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliable" (Arikunto 1992: 56). Instrumen penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui validitas item soal digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara variabel x dan y

x = Skor butir soal

y = Skor total

n = banyaknya siswa

Sedangkan mengenai perhitungan korelasinya berdasarkan ketentuan bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ taraf signifikan 5% berarti item (butir soal) valid dan sebaliknya $r_{xy} \leq r_{tabel}$ 5% maka butir soal tersebut tidak valid sekaligus tidak memenuhi syarat. Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

(Suharsimi, 1999: 193)

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen
k = banyaknya butir pertanyaan
atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6.

Menentukan Taraf Kesukaran (TK) digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS} \text{ (Suharsimi, 2005: 208)}$$

Dimana:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menentukan Daya Pembeda (DP)

digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} \quad \text{=Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar}$$

$$P_B = \frac{B_B}{J_B} \quad \text{=Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar}$$

Uji Prasyarat Analisis:

Pengujian Normalitas dan Homogenitas, pengujian akan dilakukan dengan menggunakan uji-t. Namun demikian ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam pengujian dengan uji-t untuk mendapatkan hasil yang tidak bias yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas merupakan syarat utama sebuah data dapat dilakukan dengan statistik parametrik. Uji homogenitas digunakan mengetahui perbedaan variansi nilai dari kedua kelompok. Hal ini untuk memastikan bahwa pada kedua kelompok memiliki variansi yang sama dengan tidak adanya data-data ekstrim. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan metode Lavene test.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis variansi 2 jalur (Anava – 2 jalur). Dengan

demikian uji prasyarat analisis terdiri atas uji normalitas dan homogenitas.

Uji normalitas data prestasi belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Regina Pacis Surakarta dengan model pembelajaran STAD dan ceramah dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* pada taraf signifikan (α) 0,05. Dalam hal ini yang berdistribusi normal. Penerimaan atau penolakan didasarkan pada: (1) Jika asymp.sig (2-tailed) atau signifikansi atau probabilitas kurang dari 0,05 distribusi data tidak normal, dan (2) Jika nilai asymp.sig (2-tailed) atau signifikansi atau probabilitas lebih dari 0,05 ditribusi data normal.

Dari data hasil perhitungan prestasi belajar Ekonomi dengan bantuan komputer program *SPSS for windows release 15* dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan ceramah diperoleh hasil sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRESTASI BELAJAR STAD	PRESTASI BELAJAR CERAMAH
N		34	34
Normal Parameters	Mean	79,44	70,12
	Std. Deviasi	3,933	5,835
Most Extreme	Absolutive	,120	,120
	Positiv	,120	,112

	e		
	Negative	-,115	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		,700	,700
Asymp. Sig. (2-tailed)		,712	,711

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari hasil uji menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* diperoleh hasil bahwa angka signifikansi pada siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD diperoleh 0,712 dan dengan menggunakan model ceramah 0,711, maka distribusi data prestasi belajar Ekonomi adalah normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok yang dibandingkan memiliki variansi yang homogen atau tidak. Homogenitas didalam penelitian ini menggunakan *Levene's Test* dengan hasil berikut:

Levene's Test of Equality of Error

Variances(a)

Tabel Dependent Variable:
PRESTASI BELAJAR

F	df1	df2	Sig.
.974	3	64	.411

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

Design: Intercept+A+B+A * B

Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik = 0,974 dengan probabilitas = 0,411 karena nilai probabilitasnya lebih besar dari taraf nyata α 0,05 ($0,411 > 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa variansi antara

kelompok uji dalam penelitian ini adalah homogen.

Uji hipotesis menggunakan teknik Anava dua jalur. Uji anava digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan dua atau lebih perlakuan. Desain analisis yang digunakan adalah faktorial 2 x 2, adapun hasil uji coba hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel Hasil uji coba

Sum ber varia nsi	Deraja t kebeb asan (DK)	Juml ah Kuad rat (JK)	Rata- rata Kuad rat (RK)	F	P
A	1	1477 .779	1477. 779	129. 246	0.0 00
B	1	840. 015	840.0 15	73.4 68	0.0 00
A x B	1	62.1 32	62.13 2	5.43 4	0.0 23
Error	64	731. 765	11.43 4		
Total	67	3111 .691			

Sumber : Data Primer diolah dari SPSS for windows release 15.

Hasil Anava 2 x 2 menunjukkan hasil perhitungan nilai A sebesar 129.246 dengan probabilitas sebesar 0,000 hasil perhitungan nilai B sebesar 73.468 dengan probabilitas sebesar 0,000 hal ini menunjukkan variabel model pembelajaran dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar, sedangkan interaksi A dan B sebesar 5.343 dengan probabilitas 0,023 menunjukkan bahwa ada interaksi model pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Adapun tabel rangkuman hasil ANAVA – AB adalah sebagai berikut:

Tabel Interpretasi Hasil ANAVA – AB

N o	Sumber Variansi	F	P	Keterana gan
1	A	129.24 6	0.000	Signifikan
2	B	73.468	0.000	Signifikan
3	A x B	5.434	0.023	Signifikan

Hipotesis I, yang menyatakan “Terdapat Perbedaan Pengaruh antara Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Regina Pacis Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”, diterima.

Hipotesis II, yang menyatakan “Terdapat Perbedaan Pengaruh antara Motivasi Belajar Tinggi dan Rendah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Regina Pacis Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”, diterima.

Hipotesis III, yang menyatakan “Terdapat interaksi Pengaruh antara Model Pembelajaran dengan Tingkat Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Regina Pacis Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013”, diterima

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasinya, maka pembahasan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Membedakan metode STAD dengan Ceramah.

Tabel Interpretasi hasil Analisis

	ME TO DE PE MB EL AJ AR AN ST AD	ME TO DE PE MB ELA JAR AN CE RA MA H	MO TI VA SI TI NG G I ST AD	MOT IVAS I REN DAH STA D	MO TI VA SI TI NG GI CE RA MA H	MO TI VA SI RE ND AH CE RA MA H	
N	Valid	34	34	17	17	17	
	Missing	0	0	17	17	17	
Mean		79,44	70,12	82,00	76,88	74,59	65,65
Median		80,00	69,50	83,00	77,00	73,00	67,00
Std. Deviation		3,933	5,835	2,622	3,333	4,229	3,141
Variance		15,466	34,046	6,875	11,110	17,882	9,868
Minimum		67	56	77	67	70	56
Maximum		87	86	87	82	86	69

Perbedaan pengaruh antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Model Pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Regina Pacis Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa rata-rata prestasi belajar ekonomi pada siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe STAD sebesar 79,44 dengan median 80,00 standar deviasi 3,933 dan dibandingkan dengan Model Pembelajaran Ceramah diperoleh nilai rata-rata 70,29 dengan median 69,50, standar deviasi 5,835.

Kemudian hasil tersebut dianalisis dengan uji analisis varians menunjukkan hasil $F=3,576$, $P=0,000$ ($P<0,05$) dengan demikian dapat dikatakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD lebih efektif daripada Model Pembelajaran tipe Ceramah.

Atas dasar hal tersebut, maka dapat dibahas secara teoritis sebagai berikut: bahwa ternyata pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki dampak yang positif bagi peningkatan prestasi belajar Ekonomi dibandingkan dengan model ceramah. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD memberi kesempatan kepada siswa dalam cara berfikir, bekerja sama, dan memecahkan masalah sesuai dengan indikator yang telah ada. Teori belajar yang dikemukakan oleh Piaget, pengetahuan akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa. (Piaget dalam Wina Sanjaya, 2008: 196).

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD memberikan kesempatan kepada siswa ikut aktif terlibat didalam pembelajaran. Siswa diberi kebebasan untuk menemukan, berpendapat bersama teman dan guru. Hal ini berbeda dengan model pembelajaran ceramah, karena pembelajaran ini berpusat pada guru, siswa kurang diberi kesempatan menyampaikan pendapat.

Model Pembelajaran Ceramah banyak diterapkan di sekolah-sekolah menengah, hal ini disebabkan keterbatasan waktu dan karakter materi

pelajaran yang berupa pemahaman konsep atau keterbatasan sarana dan prasarana penunjang belajar. Hasil pengamatan di lapangan mengajar dengan model ceramah membuat siswa menjadi bosan dan kurang merespon. Hasil tes di kelas dapat disimpulkan model ceramah belum maksimal, karena siswa merasa bosan, hanya mendengar, mencatat dan cenderung didominasi guru.

Perbedaan pengaruh antara motivasi belajar tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Regina Pacis Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi menghasilkan rata-rata prestasi belajar Ekonomi sebesar 78,29 sedangkan kelompok siswa yang memiliki motivasi rendah memperoleh rata-rata nilai prestasi belajar Ekonomi sebesar 71,26 kemudian hasil tersebut di uji dengan analisis hingga di peroleh $F = 73.468$ dengan $P = 0,000$ ($P < 0,05$). oleh karena itu dapat dikatakan bahwa motivasi siswa yang tinggi memiliki pengaruh yang lebih baik dari pada motivasi siswa yang rendah terhadap prestasi belajar Ekonomi.

Secara teoritis bahwa Ekonomi sebagai mata pelajaran yang berhubungan dengan pelajaran perilaku sering dijadikan sebagai pelajaran yang dirasa membosankan, akan tetapi ini akan terbalik ketika guru mampu memberikan motivasi atau mendorong siswa

agar aktif dan berpartisipasi dalam mengikuti pelajaran Ekonomi.

Guru seharusnya mampu membangkitkan siswa untuk memiliki motivasi dalam belajar, dengan cara melibatkan siswa dalam pembelajaran, memberikan kesempatan untuk berpendapat, memberikan tanggung jawab, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memberikan kesempatan untuk mengatasi masalah sehingga nilai mata pelajaran Ekonomi dapat tercapai secara maksimal. Selain itu guru juga diharapkan mampu untuk menumbuhkan rasa bahwa belajar Ekonomi itu merupakan suatu kebutuhan sehingga siswa akan terdorong untuk mencari tahu dengan aktif membaca buku literatur untuk memecahkan masalah dalam mengerjakan soal-soal Ekonomi sehingga diharapkan akan terbiasa mengatasi masalah yang dihadapi termasuk ketika menghadapi soal-soal tes.

Pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan tingkat motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Regina Pacis Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan tingkat motivasi terhadap prestasi belajar Ekonomi, hal ini dibuktikan dengan nilai $F = 5.434$ dengan $P = 0,023$ ($P < 0,05$), hasil analisis menunjukkan ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan tingkat

motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD penting dalam memacu prestasi siswa sehingga model pembelajaran ini semestinya digunakan bagi siswa, kenyataan disisi lain justru model pembelajaran ceramah pada saat ini sering digunakan sebagai model pembelajaran. Dari hasil penelitian pencapaian prestasi belajar akan lebih baik ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif STAD. Faktor penunjang lain yang mendorong prestasi belajar adalah faktor motivasi, karena sebaik model pembelajaran yang digunakan tetapi tidak disertai dengan motivasi siswa maka pencapaian prestasi belajar tidak akan optimal.

Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasinya, maka pembahasan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Perbedaan pengaruh antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Model Pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Regina Pacis Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa rata-rata prestasi belajar ekonomi pada siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe STAD sebesar 79.44 dengan median 80,00 standar deviasi 3,933 dan dibandingkan dengan model pembelajaran Ceramah diperoleh nilai rata-rata 70.29 dengan

median 69,50, standar deviasi 5,835 Kemudian hasil tersebut dianalisis dengan uji analisis variansmenunjukkan hasil $F= 3,576$, $P= 0,000$ ($P<0,05$) dengan demikian dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif daripada model pembelajaran tipe Ceramah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada Perbedaan pengaruh antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran ceramah terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Regina Pacis Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013, diterima karena diperoleh nilai $F= 3.576$ dengan $P= 0,000$ ($P<0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif dari pada model pembelajaran ceramah terhadap prestasi belajar Ekonomi.
2. Perbedaan pengaruh antara motivasi belajar tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Regina Pacis Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013, karena diperoleh nilai $F= 73.468$ dengan $P= 0,000$ ($P<0,05$). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa motivasi

siswa yang tinggi memiliki pengaruh yang lebih baik dari pada motivasi siswa yang rendah terhadap prestasi belajar Ekonomi.

3. Ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan tingkat motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Regina Pacis Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013, hal ini dibuktikan dengan nilai $F = 5.434$ dengan $P = 0,023$ ($P < 0,05$), hasil analisis menunjukkan ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan tingkat motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi.

Berdasarkan pada kajian teori serta mengacu pada hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan beberapa implikasi yang berguna baik secara teoritis maupun secara praktis didalam upaya meningkatkan hasil belajar Ekonomi di Sekolah Menengah Atas.

1. Implikasi Teoritis: Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan lebih meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan model pembelajaran yang tanpa memperhatikan karakteristik kompetensi dasar yang diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan motivasi serta prestasi belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Selain meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, model pembelajaran ini mampu melatih siswa di dalam menemukan permasalahan yang ada, menganalisa, dan mampu memberi alternatif pemecahan masalah secara kelompok.

2. Implikasi Praktis:

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi para guru sekolah menengah atas maupun bagi calon guru agar mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Dengan kemampuan untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar materi pelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat secara tidak langsung akan memotivasi siswa untuk belajar mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru SMA dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Ekonomi, guru perlu melakukan langkah-langkah inovasi terutama menyangkut model-model pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan akan mampu membawa siswa untuk dapat

bekerjasama dan belajar siswa lebih aktif tentang ilmu-ilmu sosial terutama ilmu ekonomi serta menggunakan buku-buku yang relevan.

2. Setiap guru seharusnya memiliki kompetensi atau kemampuan profesional dalam pembelajaran, penguasaan materi dan metodologi, serta memiliki wawasan kependidikan, sehingga sebaiknya secara rutin melalui MGMP dilakukan penyegaran dengan pelatihan atau diklat tentang tehnik pembelajaran yang baik terutama tehnik pembelajaran kooperatif tipe STAD sehingga saat melaksanakan pembelajaran terutama pelajaran ekonomi akan lebih efektif dan variatif, tidak monoton dan membosankan.
3. Keharmonisan hubungan dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa ini sangat penting, kondisi belajar mengajar yang nyaman, menyenangkan dan akrab sehingga siswa tidak merasa tertekan, ini akan berimplikasi pada tercapainya prestasi belajar yang baik dan efektif.
4. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjut tentang penggunaan model pembelajaran STAD untuk mata pelajaran di luar Ekonomi. Dalam penelitian perlu diperhatikan populasi dan sampel sehingga penelitian lebih bersifat komprehensif serta dilengkapi dengan alat uji hipotesis yang diajukan, dengan harapan hasil

penelitian akan lebih mendekati kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, Babatunde, A. 2008. *Effects of Cooperative Learning and Problem Solving Strategies on Junior Secondary School Student Achievement in Social Studies*. *Electronic Journal Of Research in Educational Psychology*, v6 n3 p691-708 Dec 2008. <http://www.Eric.ed.gov/ERICWebPortal/Home.portal?>
- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo
- Arends, Ricard, I. 1977. *Classroom Instruction and Management*
- Ballantine, Joan dan Larres, Patricia McCourt. 2007. *Cooperative Learning A. Pedagogy to Improve Student Geniric Skills, Education & Training*, v49 n2 p.126-137. 2007. <http://Eric.ed.gov/ERICWebPortal/Home.Portal>.
- Bruce, Joice, dan Marsha Weil, 1980 *Models of Teaching*, Singapore: Allyn and Bacon.
- Budiyono. 2004. *Statisti Untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Collins, Denis, *Paulo Freire. Kehidupan, Karya & Pemikirannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen Direktorat SLTP.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Direktorat PLP

- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha
- Doymus, Kemal. 2007. *Effects Of a Cooperative Learning Strategy and One. Component Phasrs Diagrams*. Journal of Chemical Education, v84 P1857-1860. 2007.
<http://www.Eric.ed.gov/ERICWebPortal/Home.portal?>
- Gagne, Robert. 1989. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*, Terjemahan Munadir, Jakarta : Dirjen Dikti. Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : PT Sinar Baru Algensindo.
- Kagan Spencer. 1985. *Cooperative Learning San Yum C apistrano*. Kagan Kooperatif Learning
- M. Ngalim Poerwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan* .Bandung : Remaja Roskadarya
- Martinus Yamin. 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gramedia Media Group
- Nana Sudjana. 1992. *Metoda Statistika Edisi Ke V*. Penerbit Tarsito: Bandung.
- Nasution S.1992. *Teori Belajar,Motivasi dan Ketrampilan Mengajar* Jakarta: Grafindo.
- Peter G. Cole dan Lorm Chan. 1994. *Teaching Principles and Practice* By Prentice hall of Australia Pty. Ltd.
- Prayitno. 1999. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Samuelson dan Nordhaus. (2004). *Ilmu Makro Ekonmi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sigit Santoso. 2011. *Penelitian Pendidikan: Sebelas Maret* University Press.
- Slavin Robert E. 2008 *Cooperative Learning Teori Resit dan Praktik* Bandung: Nusa Media
- Soemanto, Wasty 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta CV, Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 1997. *Prosedur Penelitian. Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2005. *Manajemen Penelitian*. Cetakan Ketujuh, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, Nurhadi. 2000. *Pokok-Pokok Pembelajaran Pendidikan Ekonomi*, Jakarta: Depdiknas
- Toeti, Soekamto. Udin Syarifudin Winataputra. 1996. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Pusat antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Dirjen Dikti Dikdibud, Jakarta: PAU-PPAI
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan*
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, *Pasar Modal*

Universitas Sebelas Maret 2002, *Buku Pedoman Usulan Penelitian*

W. S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia

Wahyu Adji. Suwerli. Suratno 2007, *Ekonomi SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Perdana

Zaenal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakary